

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian dan analisisnya. Data hasil penelitian ini meliputi: data keefektifan model pembelajaran generatif untuk menumbuhkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika dan data kemampuan *soft skill* siswa. Adapun rincian data yang diperoleh selama penelitian adalah sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Data keefektifan model pembelajaran generatif untuk menumbuhkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika.

Keefektifan model pembelajaran generatif untuk menumbuhkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari 4 aspek, yaitu:

- a. Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Data keterlaksanaan perangkat pembelajaran diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh pengamat, yaitu Siti Nur Annisah (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) selama 3 kali pertemuan. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Uraian	Keterlaksanaan		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
Jumlah langkah dalam RPP	25	24	26
Jumlah langkah yang dilakukan	25	24	26
Skor	107	102	117
Skor maksimum	125	120	130

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa setiap langkah pembelajaran terlaksana disetiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama diperoleh skor sebanyak 107 dengan skor maksimum 125. Pertemuan kedua diperoleh skor 102 dengan skor maksimumnya 120. Sedangkan pertemuan ketiga diperoleh skor sebanyak 117 dengan skor maksimumnya 130.

b. **Aktivitas Siswa**

Data aktivitas siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh dua pengamat, yaitu: Septiana Wulandari (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dan Badriyatus Sholihah (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Pengamatan dilakukan pada 3 kali pertemuan dan setiap kali pertemuan 2 x 45 menit. Pengamatan ini dilakukan di kelas X IPA 2 untuk semua aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Aktivitas Siswa
Pertemuan 1

Pertemuan ke-	Siswa Yang Diamati	P	Aspek Yang Diamati								Jumlah
			A	B	C	D	E	F	G	H	
I	S1	P1	0	1	0	2	0	0	12	3	18
	S2		0	3	0	0	0	0	13	2	18
	S3		1	4	0	0	0	0	13	0	18
	S4		0	1	1	2	1	4	9	0	18
	S5		1	4	0	0	0	0	12	1	18
	S6		0	4	0	0	0	0	14	0	18
	S7		0	4	0	0	0	0	11	3	18
	S8		0	4	0	0	0	0	14	0	18
	S9		0	4	0	0	0	0	14	0	18
	S10		0	4	0	0	1	1	12	0	18
	S1	P2	0	3	0	0	0	0	12	3	18
	S2		0	4	0	0	0	0	12	2	18
	S3		0	4	0	0	0	0	14	0	18
	S4		1	1	1	2	1	2	10	0	18
	S5		1	4	0	0	0	0	12	1	18
	S6		1	4	0	0	0	0	13	0	18
	S7		0	2	0	0	1	0	11	4	18
	S8		1	4	0	0	0	0	13	0	18
	S9		1	4	0	0	0	0	13	0	18
	S10		0	1	0	3	1	2	11	0	18
Jumlah nilai aktivitas siswa		P1	2	33	1	4	2	5	124	9	180
		P2	5	31	1	5	3	4	121	10	180
Jumlah total nilai aktivitas siswa kedua pengamat			7	64	2	9	5	9	245	19	360

Keterangan:

P_i = Pengamat ke-i.

S_i = Subjek ke-i.

A = Menulis hal-hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar

B = Berdiskusi/bertanya antar siswa sekelompok.

C = Bertanya kepada guru.

D = Mengerjakan LKS.

E = Menanggapi pendapat/pertanyaan siswa lain.

F = Menyampaikan pendapat/ide.

G = Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru

H=Berperilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti: mengobrol, melamun, dan mengganggu teman.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa aktivitas yang sering dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah aspek aktivitas mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan aktivitas siswa yang jarang dilakukan adalah aspek aktivitas bertanya kepada guru.

Data aktivitas siswa pada pertemuan kedua disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Aktivitas Siswa
Pertemuan II

Pertemuan ke-	Siswa Yang Diamati	P	Aspek Yang Diamati								Jumlah
			A	B	C	D	E	F	G	H	
II	S1	P1	0	6	0	2	0	2	7	1	18
	S2		3	5	0	3	0	1	6	0	18
	S3		2	6	0	3	0	1	6	0	18
	S4		1	5	2	3	0	2	5	0	18
	S5		2	6	0	3	0	0	7	0	18
	S6		3	6	0	4	0	0	5	0	18
	S7		0	5	0	3	0	2	7	1	18
	S8		4	6	0	3	0	0	5	0	18
	S9		3	6	0	3	0	0	6	0	18
	S10		3	5	2	3	0	2	3	0	18
	S1	P2	0	6	0	2	0	2	6	2	18
	S2		3	6	0	3	0	0	6	0	18
	S3		1	7	0	3	0	2	5	0	18
	S4		3	5	2	3	0	2	3	0	18
	S5		1	6	0	3	0	0	8	0	18
	S6		2	6	0	3	0	0	7	0	18
	S7		1	5	0	2	0	2	6	2	18
	S8		2	6	0	4	0	0	6	0	18
	S9		2	6	0	3	0	0	7	0	18
	S10		2	6	2	3	0	2	3	0	18
Jumlah nilai aktivitas siswa	P1	21	56	4	30	0	10	57	2	180	
	P2	17	59	4	29	0	10	57	4	180	
Jumlah total nilai aktivitas siswa kedua pengamat			38	115	8	59	0	20	114	6	360

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas yang sering dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah aspek aktivitas berdiskusi/bertanya antar siswa sekelompok. Sedangkan aktivitas siswa yang jarang dilakukan adalah aspek aktivitas menanggapi pendapat/pertanyaan siswa lain.

Data aktivitas siswa pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Aktivitas Siswa
Pertemuan III

Pertemuan ke-	Siswa Yang Diamati	Aspek Yang Diamati									Jumlah
		P	A	B	C	D	E	F	G	H	
III	S1	P1	2	4	0	3	0	0	9	0	18
	S2		1	4	0	4	0	1	8	0	18
	S3		2	4	0	3	0	0	9	0	18
	S4		3	4	3	0	0	0	8	0	18
	S5		3	4	0	3	0	0	8	0	18
	S6		1	4	0	3	0	2	8	0	18
	S7		2	4	0	3	0	0	9	0	18
	S8		2	4	0	3	0	1	8	0	18
	S9		3	4	0	3	0	0	8	0	18
	S10		2	3	2	2	0	1	8	0	18
	S1	P2	3	4	0	3	0	0	8	0	18
	S2		3	4	0	3	0	1	7	0	18
	S3		3	4	0	3	0	0	8	0	18
	S4		4	4	3	0	0	0	7	0	18
	S5		2	4	0	3	0	0	9	0	18
	S6		1	4	0	3	0	2	8	0	18
	S7		3	4	0	3	0	0	8	0	18
	S8		2	4	0	3	0	1	8	0	18
	S9		4	4	0	3	0	0	8	0	18
	S10		2	3	2	2	0	1	8	0	18

Jumlah nilai aktivitas siswa	P1	21	39	5	27	0	5	83	0	180
	P2	21	39	5	27	0	5	83	0	180
Jumlah total nilai aktivitas siswa kedua pengamat		42	78	10	54	0	10	166	0	360

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa aktivitas yang sering dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah aspek aktivitas mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan aktivitas siswa yang jarang dilakukan adalah aspek aktivitas menanggapi pendapat/pertanyaan siswa lain dan aspek aktivitas siswa berperilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti: mengobrol, melamun, dan mengganggu teman.

c. Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari angket respon siswa. Angket ini terdiri dari 25 item. Hasil rekapitulasi respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran termuat pada poin 1 sampai poin 12 yang tersajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Respon Siswa
Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Uraian	Frekuensi Pilihan			$\sum NRS$ ($3 \times SS$) + ($2 \times KS$) + ($1 \times TS$)	\sum Skor Maksimum
		SS (3)	KS (2)	TS (1)		
1	Penyajian pembukaan membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya	24	13	2	100	117

No	Uraian	Frekuensi Pilihan			$\sum NRS$ (3xSS) + (2xKS) + (1xTS)	\sum Skor Maksi mum
		SS (3)	KS (2)	TS (1)		
2	Kegiatan dengan belajar diskusi kelompok membuat saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas	32	6	1	109	117
3	Kegiatan dengan belajar diskusi kelompok membuat saya bisa bekerja sama dengan teman-teman yang lain	35	4	0	113	117
4	Kegiatan tantangan yang diberikan dalam kegiatan kelompok membuat saya mampu berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran	34	5	0	112	117
5	Kegiatan penerapan materi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran membuat saya lebih memahami konsep dari materi yang diajarkan	21	18	0	99	117
6	Kegiatan penerapan materi kedalam	16	22	1	93	117

No	Uraian	Frekuensi Pilihan			$\sum NRS$ (3xSS) + (2xKS) + (1xTS)	\sum Skor Maksi mum
		SS (3)	KS (2)	TS (1)		
	permasalahan kontekstual membuat saya mampu menyelesaikan masalah					
7	Kegiatan presentasi hasil kerja di depan kelas membuat saya berani berkomunikasi di depan orang banyak	29	8	2	105	117
8	Suasana belajar di dalam kelas membuat saya nyaman dalam mengikuti pembelajaran	20	17	2	96	117
9	Kegiatan penutup pembelajaran dapat memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari pada proses pembelajaran	21	16	2	97	117
10	Saya merasakan senang selama mengikuti proses pembelajaran	28	11	0	106	117
11	Konsep materi dapat saya tangkap dengan mudah	24	15	0	102	117

No	Uraian	Frekuensi Pilihan			$\sum NRS$ (3xSS) + (2xKS) + (1xTS)	\sum Skor Maksi mum
		SS (3)	KS (2)	TS (1)		
12	Materi selanjutnya saya ingin menggunakan pembelajaran seperti ini	18	19	2	94	117

Keterangan:

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

SS = Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah nilai respon siswa yang tertinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebanyak 109 terdapat pada poin 3 yaitu siswa suka dengan kegiatan belajar diskusi kelompok yang dapat membuat mereka bekerja sama dengan teman-temannya, dengan rincian 32 siswa menjawab SS, 6 siswa menjawab KS, dan 1 siswa menjawab TS. Sedangkan jumlah nilai respon siswa terendahnya terdapat pada poin 6 yaitu kegiatan penerapan materi kedalam permasalahan kontekstual membuat mereka mampu menyelesaikan masalah, dengan rincian 16 siswa menjawab SS, 22 siswa menjawab KS, dan 1 siswa menjawab TS. Untuk jumlah nilai respon siswanya sebanyak 93.

Angket respon siswa terhadap LKS sebagai wadah latihan kerja siswa dalam pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel untuk menumbuhkan *soft skill* siswa melalui model pembelajaran generatif yang dilakukan peneliti termuat dalam poin 13 sampai poin 20. Berikut merupakan data respon siswa terhadap LKS:

Tabel 4.6
Data Respon Siswa Terhadap LKS

No	Uraian	Frekuensi Pilihan			$\sum NRS$ ($3 \times SS$) + ($2 \times KS$) + ($1 \times TS$)	\sum Skor Maksi mum
		SS (3)	KS (2)	TS (1)		
13	Kegiatan yang disajikan dalam LKS mempunyai tujuan yang jelas	30	9	0	108	117
14	Saya mudah memahami petunjuk atau arahan dalam LKS	21	17	1	98	117
15	LKS yang disajikan secara sistematis/urut sehingga mudah saya pahami	29	10	0	107	117
16	Bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif dan mudah saya pahami	26	13	0	104	117
17	Pertanyaan dalam LKS jelas dan mudah saya pahami	17	19	3	92	117
18	Penyajian LKS membuat saya tertarik untuk mengerjakannya	26	13	0	104	117
19	Belajar dengan LKS memudahkan saya menemukan konsep baru	17	21	1	94	117

20	Saya merasa senang selama mengerjakan dengan LKS	25	13	1	102	117
----	--	----	----	---	-----	-----

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui nilai respon siswa yang tertinggi terhadap LKS sebanyak 108 terdapat pada poin 1 yaitu kegiatan yang disajikan dalam LKS mempunyai tujuan yang jelas, dengan rincian 30 siswa menjawab SS, 9 siswa menjawab KS, dan tidak ada siswa menjawab TS. Sedangkan jumlah nilai respon siswa terendahnya terdapat pada poin 17 yaitu pertanyaan dalam LKS jelas dan mudah dipahami, dengan rincian 17 siswa menjawab SS, 19 siswa menjawab KS, dan 3 siswa menjawab TS. Untuk jumlah nilai respon siswanya sebanyak 92.

Selanjutnya angket respon siswa terhadap media pembelajaran termuat dalam poin 21 sampai poin 25. Berikut merupakan data respon siswa terhadap media pembelajaran:

Tabel 4.7
Data Respon Siswa
Terhadap Media Pembelajaran

No	Uraian	Frekuensi Pilihan			$\sum NRS$ (3xSS) + (2xKS) + (1xTS)	\sum Skor Maksimum
		SS (3)	KS (2)	TS (1)		
21	Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi	33	6	0	111	117

22	Media pembelajaran membantu saya menemukan konsep baru.	25	14	0	103	117
23	Media pembelajaran memudahkan saya dalam proses kegiatan belajar	31	8	0	109	117
24	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran	29	9	1	106	117
25	Penyajian media pembelajaran membuat saya tertarik menggunakannya	23	15	1	100	117

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui jumlah nilai respon siswa yang tertinggi terhadap media pembelajaran sebanyak 111 terdapat pada poin 21 yaitu media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi, dengan rincian 33 siswa menjawab SS, 6 siswa menjawab KS, dan tidak ada siswa menjawab TS. Sedangkan jumlah nilai respon siswa terendahnya terdapat pada poin 25 yaitu penyajian media pembelajaran membuat mereka tertarik untuk menggunakannya, dengan rincian 23 siswa menjawab SS, 15 siswa menjawab KS, dan 1 siswa menjawab TS. Untuk jumlah nilai respon siswanya sebanyak 100.

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari skor tes hasil belajar siswa yang diberikan kepada siswa diakhir pertemuan. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa terdapat beberapa siswa yang dinyatakan tuntas dan tidak tuntas. Adapun hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) disajikan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	51		√
2	AM	100	√	
3	ANM	82	√	
4	ALA	91	√	
5	AEN	71		√
6	ARM	65		√
7	DP	80	√	
8	DPD	74		√
9	FI	91	√	
10	IR	82	√	
11	IF	80	√	
12	KAP	54		√
13	MAR	85	√	
14	MAN	77	√	
15	MQ	94	√	
16	MDF	82	√	
17	MA	82	√	
18	MFF	82	√	
19	MR	100	√	
20	MRS	100	√	
21	NNS	68		√

22	NSAN	100	√	
23	NI	100	√	
24	NLK	91	√	
25	NAF	94	√	
26	NLA	88	√	
27	NFS	91	√	
28	NR	100	√	
29	PNRA	91	√	
30	RAS	91	√	
31	SYDW	94	√	
32	SRWU	91	√	
33	SPS	94	√	
34	SA	88	√	
35	SIWK	85	√	
36	SR	91	√	
37	SAM	82	√	
38	ULM	94	√	
39	VNL	88	√	

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 39 siswa terdapat 33 siswa dinyatakan tuntas secara individual, artinya siswa telah mendapatkan nilai diatas KKM. Sedangkan terdapat 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas secara individual, dengan kata lain belum mencapai batas KKM yang telah ditentukan yaitu jika mendapatkan skor ≥ 77 .

2. Data Kemampuan *Soft Skill* Siswa

Soft Skill siswa dilihat dari dua aspek, yaitu: kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok. Data selengkapnya sebagai berikut:

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Data kemampuan pemecahan masalah diperoleh dari nilai akhir tes kemampuan pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Adapun hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada sub pokok

bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) disajikan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Nama Siswa	Nilai Akhir
1	AR	65
2	AM	80
3	ANM	73
4	ALA	85
5	AEN	90
6	ARM	68
7	DP	73
8	DPD	75
9	FI	75
10	IR	70
11	IF	73
12	KAP	66
13	MAR	78
14	MAN	80
15	MQ	85
16	MDF	80
17	MA	85
18	MFF	53
19	MR	95
20	MRS	83
21	NNS	85
22	NSAN	90
23	NI	100
24	NLK	75
25	NAF	95
26	NL	85
27	NFS	91
28	NR	80
29	PNRA	71
30	RAS	70
31	SYDW	78
32	SRWU	86

33	SPS	75
34	SA	68
35	SIWK	80
36	SR	75
37	SAM	81
38	ULM	75
39	VNL	85

Tabel 4.9 terlihat bahwa enam siswa memperoleh nilai akhir kemampuan pemecahan masalah ≥ 90 , empat belas siswa memperoleh nilai ≥ 80 , empat belas siswa memperoleh nilai ≥ 70 , Empat siswa memperoleh nilai ≥ 60 , dan satu siswa memperoleh nilai ≥ 50 .

b. Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok

Data kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok diambil dari pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer, yaitu Anis Nur Laili (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dan Miftakhul Jannah (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) selama 3 kali pertemuan. Adapun hasil pengamatan data kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok pada pertemuan pertama disajikan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Kemampuan Kerjasama
Siswa Dalam Kelompok
Pertemuan 1

Kelompok	Perolehan Skor Pengamatan	Skor Maksimal
Kelompok 1	54	42
Kelompok 2	53	42
Kelompok 3	62	42
Kelompok 4	38	42
Kelompok 5	45	42
Kelompok 6	33	42
Kelompok 7	39	42
Kelompok 8	51	42

Data kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok pada pertemuan kedua disajikan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Hasil Kemampuan Kerjasama
Siswa Dalam Kelompok
Pertemuan 2

Kelompok	Perolehan Skor Pengamatan	Skor Maksimal
Kelompok 1	55	42
Kelompok 2	53	42
Kelompok 3	65	42
Kelompok 4	41	42
Kelompok 5	53	42
Kelompok 6	35	42
Kelompok 7	35	42
Kelompok 8	51	42

Data kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok pada pertemuan ketiga sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil Kemampuan Kerjasama
Siswa Dalam Kelompok
Pertemuan 3

Kelompok	Perolehan Skor Pengamatan	Skor Maksimal
Kelompok 1	57	42
Kelompok 2	57	42
Kelompok 3	66	42
Kelompok 4	55	42
Kelompok 5	52	42
Kelompok 6	52	42
Kelompok 7	51	42
Kelompok 8	60	42

Untuk memperoleh data yang relevan dengan lembar observasi kerjasama siswa dalam kelompok, peneliti juga memberikan angket kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok kepada siswa diakhir pertemuan pembelajaran. Berikut data angket kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok yang tersaji pada Tabel 4.13:

Tabel 4.13
Data Hasil Angket Kemampuan
Kerjasama Siswa Dalam Kelompok

Subjek (Kelompok 1)	Skor Angket Yang Diperoleh	Skor Angket Maksimal
S1	37	42
S2	35	42
S3	34	42
S4	36	42
S5	30	42
Subjek (Kelompok 2)	Skor Angket Yang Diperoleh	Skor Angket Maksimal
S1	33	42
S2	33	42
S3	33	42
S4	38	42
S5	33	42
Subjek (Kelompok 3)	Skor Angket Yang Diperoleh	Skor Angket Maksimal
S1	39	42
S2	37	42
S3	35	42
S4	37	42
S5	39	42
Subjek (Kelompok 4)	Skor Angket Yang Diperoleh	Skor Angket Maksimal

S1	29	42
S2	35	42
S3	30	42
S4	32	42
S5	29	42
Subjek (Kelompok 5)	Skor Angket Yang Diperoleh	Skor Angket Maksimal
S1	32	42
S2	30	42
S3	31	42
S4	35	42
S5	31	42
Subjek (Kelompok 6)	Skor Angket Yang Diperoleh	Skor Angket Maksimal
S1	29	42
S2	27	42
S3	28	42
S4	27	42
S5	30	42
Subjek (Kelompok 7)	Skor Angket Yang Diperoleh	Skor Angket Maksimal
S1	30	42
S2	32	42
S3	28	42
S4	29	42
S5	28	42
Subjek (Kelompok 8)	Skor Angket Yang Diperoleh	Skor Angket Maksimal
S1	35	42
S2	36	42
S3	31	42
S4	37	42

B. Analisis Data

1. Analisis data keefektifan model pembelajaran generatif untuk menumbuhkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika.

Analisis data keefektifan model pembelajaran generatif dilihat dari 4 aspek, diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Data persentase keterlaksanaan perangkat pembelajaran disajikan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Data Persentase
Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Keterlaksanaan	Persentase keterlaksanaan (%) $= \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimum}}$	Rata-rata persentase keterlaksanaan (%)
Pertemuan I	85,6%	86,9%
Pertemuan II	85%	
Pertemuan III	90%	

Berdasarkan Tabel 4.1 data keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada pertemuan pertama bahwa semua langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru. Namun skor yang diperoleh tidak maksimal, hanya diperoleh skor sebanyak 107 dari 125. Sehingga persentase keterlaksanaan pertemuan pertama adalah 85,6% seperti yang terlihat pada Tabel 4.14, jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dikategorikan sangat baik.

Data keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada pertemuan kedua terlihat bahwa langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana semua. Namun skor yang diperoleh tidak maksimal, hanya diperoleh skor sebanyak 102 dari 120. Sehingga persentase keterlaksanaan pertemuan kedua sebesar 85%, seperti yang

terlihat pada Tabel 4.14. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dikategorikan sangat baik.

Data keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa semua langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru. Namun skor yang diperoleh tidak maksimal, hanya diperoleh skor sebanyak 117 dari 130. Sehingga persentase keterlaksanaan pertemuan ketiga adalah 90% seperti yang terlihat pada Tabel 4.14, jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dikategorikan sangat baik.

Dari skor keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada ketiga pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 86,9%, artinya keterlaksanaan perangkat pembelajara matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel untuk menumbuhkan *soft skill* siswa melalui model pembelajaran generatif dapat dikategorikan kriteria sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Data persentase aktivitas siswa pada ketiga pertemuan tersaji pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Data Persentase Aktivitas Siswa

Pertemuan	Pengamat	Aspek yang Diamati							
		A	B	C	D	E	F	G	H
Pertemuan I	P1 + P2	7	64	2	9	5	9	245	19
Pertemuan II		38	115	8	59	0	20	114	6
Pertemuan III		42	78	10	54	0	10	166	0
Frekuensi aktivitas yang		87	257	20	122	5	39	525	25

dilakukan siswa dari ketiga pertemuan								
Frekuensi seluruh aktivitas siswa	1080							
Persentase (%)	8,0 %	23,8 %	1,8 %	11,3 %	0,5 %	3,6 %	48,6 %	2,3 %

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa aktivitas yang paling dominan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran generatif yaitu aktivitas mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau teman dengan persentase 48,6%. Persentase tersebut cukup besar karena aktivitas yang dilakukan siswa meliputi: mendengarkan/ memperhatikan ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, tanya jawab dalam mereview dan menyampaikan materi, mengorganisir kelompok, memberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja dan menyampaikan kesimpulan materi yang telah dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar mendengar dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Aktivitas kedua yang sering dilakukan oleh siswa yaitu berdiskusi/bertanya antar siswa sekelompok dengan persentase 23,8%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mereka kemudian mendiskusikan apa yang telah didengarkannya dengan kelompok masing-masing. Selain itu juga pada proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan. Dengan kerja kelompok siswa akan memperoleh informasi lebih dari apa yang telah diperoleh sebelumnya dan mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru.

Aktivitas ketiga yang sering dilakukan oleh siswa yaitu mengerjakan LKS dengan persentase 11,3%. Setelah mereka berdiskusi dengan temannya, mereka mencoba menerapkan informasi yang telah diperolehnya kedalam bentuk latihan soal yaitu dengan mengerjakan LKS yang telah diberikan. Sedangkan aktivitas keempat yang sering dilakukan adalah menulis hal-hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar. Siswa mencatat setiap hal-hal penting yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk aktivitas menyampaikan pendapat/ide memperoleh persentase 3,6%. Aktivitas ini mendapatkan persentase agak rendah karena kebanyakan siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Sedangkan aktivitas bertanya kepada guru memperoleh persentase 1,8%. Hal ini dikarenakan hanya beberapa siswa saja yang berani untuk bertanya kepada guru mengenai kesulitan apa yang sedang mereka alami. Untuk aktivitas menanggapi pendapat/pertanyaan siswa lain memperoleh persentase paling rendah yaitu sebesar 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa selama tiga kali pertemuan, siswa masih enggan untuk menanggapi pendapat/pertanyaan siswa lain ketika kegiatan presentase berlangsung. Salah satu faktor yang memicu keengganan tersebut adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan kurangnya kebiasaan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga melakukan aktivitas tidak relevan dengan persentase sebesar 2,3%. Ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran seperti bergurau, tidak memperhatikan guru, berjalan-jalan dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mengantuk, mengobrol, mengganggu temannya, dan mengerjakan sesuatu diluar topik pembelajaran.

Selanjutnya, hasil persentase aktivitas siswa yang diperoleh dikategorikan kedalam bentuk aktivitas siswa aktif maupun kedalam bentuk aktivitas siswa pasif. Hasil

kategori aktivitas siswa disajikan pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kategori Aktivitas Siswa

No	Kategori	Bentuk Aktivitas Siswa	Persentase (%)	Jumlah Persentase Tiap Kategori
1	Aktif	A	8,0%	97,7%
		B	23,8%	
		C	1,8%	
		D	11,3%	
		E	0,5%	
		F	3,6%	
		G	48,6%	
2	Pasif	H	2,3%	2,3%
Jumlah Persentase Total				100%

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa jumlah persentase aktivitas siswa yang aktif mencapai 97,7%, sedangkan untuk aktivitas siswa yang pasif 2,3%. Hal ini dapat dikatakan bahwa aktivitas aktif lebih sering dilakukan oleh siswa dibanding dengan melakukan aktivitas pasif pada saat pembelajaran generatif diterapkan.

Sesuai dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran adalah:

- 1) Menulis hal hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar dengan persentase 8,0%.
- 2) Berdiskusi/bertanya antar siswa sekelompok dengan persentase 23,8%.
- 3) Bertanya kepada guru dengan persentase 1,8%.
- 4) Mengerjakan LKS dengan persentase 11,3%.

- 5) Menanggapi pendapat/pertanyaan siswa lain dengan persentase 0,5%.
- 6) Menyampaikan pendapat/ide dengan persentase 3,6%.
- 7) Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau teman dengan persentase 48,6%.
- 8) Berperilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti: mengobrol, melamun, dan mengganggu teman dengan persentase 2,3%.

c. Respon Siswa

Data persentase respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran disajikan pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Data Persentase Respon Siswa
Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Uraian	% NRS (Nilai Respon Siswa) $= \frac{\sum NRS}{\sum \text{Maksimum}} \times 100\%$
1	Penyajian pembukaan membuat saya tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya	85,5%
2	Kegiatan dengan belajar diskusi kelompok membuat saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas	93,2%
3	Kegiatan dengan belajar diskusi kelompok membuat saya bisa bekerja sama dengan teman-teman yang lain	96,6%
4	Kegiatan tantangan yang diberikan dalam kegiatan kelompok membuat saya mampu berkomunikasi dengan	95,7%

	baik selama proses pembelajaran	
5	Kegiatan penerapan materi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran membuat saya lebih memahami konsep dari materi yang diajarkan	84,6%
6	Kegiatan penerapan materi kedalam permasalahan kontekstual membuat saya mampu menyelesaikan masalah	79,5%
7	Kegiatan presentasi hasil kerja di depan kelas membuat saya berani berkomunikasi di depan orang banyak	89,7%
8	Suasana belajar di dalam kelas membuat saya nyaman dalam mengikuti pembelajaran	82,1%
9	Kegiatan penutup pembelajaran dapat memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari pada proses pembelajaran	82,9%
10	Saya merasakan senang selama mengikuti proses pembelajaran	90,6%
11	Konsep materi dapat saya tangkap dengan mudah	87,2%
12	Materi selanjutnya saya ingin menggunakan pembelajaran seperti ini	80,3%
Rata-rata		87,3%

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa persentase dari respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran ada 4 poin yang memperoleh persentase $\geq 90\%$ diantaranya adalah

poin 2, 3, 4 dan 10. Poin 2 menunjukkan bahwa siswa senang dan sangat bersemangat dalam kegiatan diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Poin 3 menunjukkan bahwa siswa mampu bekerjasama dengan teman-teman sekelompoknya. Poin 4 terdapat kegiatan tantangan selama proses pembelajaran yang diberikan guru yaitu guru memberikan soal (permasalahan) terhadap siswa. Semua siswa dilatih kemampuannya dalam berkomunikasi dengan baik secara individual, hal ini melatih mental siswa dengan menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan poin 10 terlihat bahwa siswa merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung.

Persentase respon siswa yang memperoleh $\geq 80\%$ yaitu terdapat pada poin 1 menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan sajian pembukaan yang disampaikan oleh guru, hal ini memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar. Poin 5 dan poin 11 terlihat bahwa siswa lebih memahami konsep dari materi yang telah diajarkan. Poin 7 menunjukkan bahwa siswa belajar memberanikan diri dalam berkomunikasi didepan teman-temanya maupun guru terkait penyampaian hasil kerja yang telah didiskusikan bersama kelompok. Poin 8 menunjukkan bahwa suasana yang diberikan oleh guru didalam kelas membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Poin 9 menunjukkan bahwa guru menyampaikan kesimpulan materi yang telah diajarkan dengan cara tanya jawab, sehingga siswa paham dengan apa yang telah dipelajari melalui praktek didalam kelas. Untuk poin 12 menunjukkan bahwa siswa lebih senang menggunakan model pembelajaran yang telah diterapkan guru sebelumnya untuk diterapkan kembali pada pertemuan selanjutnya.

Persentase respon siswa yang memperoleh $\geq 70\%$ yaitu poin 6, siswa mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan oleh guru melalui kegiatan penerapan materi kedalam permasalahan kontekstual. Dari keseluruhan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran diketahui jumlah rata-ratanya adalah 87,3%. Hal ini menunjukkan respon siswa terhadap pelaksanaan

pembelajaran sangat positif, dengan kata lain siswa merespon dengan baik pembelajaran matematika untuk menumbuhkan *soft skill* siswa melalui model pembelajaran generatif.

Data persentase respon siswa terhadap LKS disajikan pada Tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Data Persentase Respon Riswa Terhadap LKS

No	Uraian	% NRS (Nilai Respon Siswa) $= \frac{\sum NRS}{\sum Maksimum} \times 100\%$
13	Kegiatan yang disajikan dalam LKS mempunyai tujuan yang jelas	92,3%
14	Saya mudah memahami petunjuk atau arahan dalam LKS	83,8%
15	LKS yang disajikan secara sistematis/urut sehingga mudah saya pahami	91,5%
16	Bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif dan mudah saya pahami	88,9%
17	Pertanyaan dalam LKS jelas dan mudah saya pahami	78,6%
18	Penyajian LKS membuat saya tertarik untuk mengerjakannya	88,9%
19	Belajar dengan LKS memudahkan saya menemukan konsep baru	80,3%
20	Saya merasa senang selama mengerjakan dengan LKS	87,2%
	Rata-rata	86,4%

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa persentase dari respon siswa terhadap LKS dua poin yang memperoleh

persentase $\geq 90\%$ diantaranya poin 13 dan 15. Poin 13 menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai guru yang terdapat dalam LKS mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan poin 15 terlihat bahwa LKS yang telah disajikan secara sistematis/urut mudah dipahami oleh siswa.

Persentase respon siswa yang memperoleh $\geq 80\%$ terdapat pada poin 14 menunjukkan bahwa siswa mudah memahami petunjuk atau arahan yang disajikan dalam LKS. Poin 16 terlihat bahwa siswa lebih mudah memahami sajian dalam LKS, karena bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif. Poin 18 menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk mengerjakan LKS, hal ini karena penyajian LKS yang terlihat lebih menarik. Poin 19 menunjukkan bahwa belajar dengan LKS memudahkan siswa dalam menemukan konsep baru. Pada poin 20 menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengerjakan LKS, karena guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan demikian siswa bisa bertukar pikiran dalam mengerjakan LKS.

Persentase respon siswa yang memperoleh $\geq 70\%$ terdapat pada poin 17 menunjukkan bahwa siswa mudah memahami pertanyaan yang tersaji dalam LKS. Dari keseluruhan respon siswa terhadap LKS diketahui jumlah rata-ratanya adalah 86,4%. Hal ini terlihat bahwa respon siswa terhadap LKS sangat positif, dengan kata lain siswa merespon dengan baik LKS yang diberikan guru pada saat pembelajaran matematika untuk menumbuhkan *soft skill* siswa melalui model pembelajaran generatif.

Data persentase respon siswa terhadap media pembelajaran disajikan pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Data Persentase Respon Siswa
Terhadap Media Pembelajaran

No	Uraian	% NRS (Nilai Respon Siswa) $= \frac{\sum NRS}{\sum \text{Maksimum}} \times 100\%$
21	Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi	94,9%
22	Media pembelajaran membantu saya menemukan konsep baru.	88,0%
23	Media pembelajaran memudahkan saya dalam proses kegiatan belajar	93,2%
24	Saya merasa senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran	90,6%
25	Penyajian media pembelajaran membuat saya tertarik menggunakannya	85,5%
	Rata-rata	90,4%

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa persentase dari respon siswa terhadap media pembelajaran dua poin yang memperoleh persentase $\geq 90\%$ diantaranya adalah poin 21, 23 dan 24. Poin 21 menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan seperti alat tulis menulis (pensil, bulpen, dan penghapus) sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru yaitu sistem persamaan linear tiga variabel. Poin 23 menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan memudahkan siswa dalam proses kegiatan belajar. Poin 24 menunjukkan bahwa siswa senang belajar dengan menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru.

Persentase respon siswa yang memperoleh $\geq 80\%$ terdapat pada poin 22 menunjukkan media yang digunakan dalam pembelajaran membuat siswa mampu menemukan konsep baru. Untuk poin 25 menunjukkan bahwa penyajian media pembelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk menggunakannya dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari respon siswa terhadap media pembelajaran diketahui jumlah rata-ratanya adalah 90,4%. Hal ini terlihat bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran sangat positif, dengan kata lain siswa merespon dengan baik media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran matematika untuk menumbuhkan *soft skill* siswa melalui model pembelajaran generatif.

Secara keseluruhan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel untuk menumbuhkan *soft skill* siswa melalui model pembelajaran generatif tersaji pada Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Data Respon Siswa

No	Respon Siswa	% NRS (Nilai Respon Siswa)
1	Pelaksanaan Pembelajaran	87,3%
2	Lembar Kerja Siswa (LKS)	86,4%
3	Media Pembelajaran	90,4%
Rata-rata		88,0%

Tabel 4.20 terlihat bahwa rata-rata respon siswa terhadap pembelajaran matematika untuk menumbuhkan *soft skill* siswa melalui model pembelajaran generatif sebesar 88,0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran matematika untuk menumbuhkan *soft skill* siswa melalui model pembelajaran generatif adalah positif.

d. Hasil Belajar Siswa

Data hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersaji pada Tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Uraian	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas	33	84,6%
Siswa yang tidak tuntas	6	15,4%

Berdasarkan Tabel 4.21 terlihat bahwa dari 39 siswa yang mengikuti tes akhir, 6 orang siswa tidak tuntas sedangkan 33 siswa lainnya tuntas dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal adalah 84,6%.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal MA Darul Ulum Waru Sidoarjo, yaitu jika siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar sebesar $\geq 75\%$ maka hasil belajar secara klasikal pada sub materi sistem persamaan linear tiga variabel dikatakan tuntas. Pembelajaran dengan model pembelajaran generatif untuk menumbuhkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika pada penelitian ini memiliki ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,6% dan melebihi standar yang dimiliki oleh sekolah yaitu $\geq 75\%$. Sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran generatif untuk menumbuhkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pokok sistem persamaan linear tiga variabel secara klasikal dikatakan tuntas.

Pencapaian keefektifan model pembelajaran generatif untuk menumbuhkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika ditentukan berdasarkan kriteria data dari: (1) keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) respon siswa terhadap pembelajaran, dan (4) ketuntasan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan dari keempat indikator keefektifan pada uji coba ke empat aspek diatas terpenuhi, yaitu: (1) keterlaksanaan RPP selama 3 kali pertemuan dalam kategori “sangat baik” dengan perolehan persentase sebesar 86,9%, (2) aktivitas siswa tergolong efektif dengan persentase sebesar 97,7%, (3) respon siswa terhadap pembelajaran dalam kategori sangat positif dengan persentase sebesar 88,0%, dan (4) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan secara klasikal dengan persentase sebesar 84,6%.

Berdasarkan kriteria keefektifan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran generatif untuk menumbuhkan *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika dikatakan efektif karena seluruh kriteria telah terpenuhi.

2. Analisis Data Kemampuan *Soft Skill* Siswa

Analisis data *soft skill* siswa dilakukan terhadap 2 aspek, yang meliputi:

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah masing-masing siswa, kemudian diperoleh rata-rata seluruh siswa dalam satu kelas Berikut data rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah:

Tabel 4.22
Rata-Rata Hasil Tes Satu Kelas
Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan Masalah	Banyak Siswa	\sum Nilai Akhir	Rata-rata	Kriteria
	39	3.077	78,9	Baik

Tabel 4.22 terlihat bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah mencapai 78,9, dengan kata lain kemampuan pemecahan masalah dari seluruh siswa tergolong kategori kriteria baik. Selain itu juga dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh siswa

berdasarkan pada Tabel 4.9, selanjutnya dikelompokkan kriteria kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Pengkategorian Kriteria
Kemampuan Pemecahan Masalah

Kriteria	Jumlah Siswa
Sangat Baik	6
Baik	22
Cukup	10
Kurang	1

Berdasarkan Tabel 4.9 dan 4.13 terlihat bahwa dari 39 siswa yang mengikuti tes kemampuan pemecahan masalah, enam siswa yang termasuk kategori kriteria sangat baik yaitu memperoleh nilai akhir kemampuan pemecahan masalah ≥ 90 , dua puluh dua siswa termasuk kategori kriteria baik dengan perolehan nilai akhir kemampuan pemecahan masalah ≥ 75 , sepuluh siswa termasuk kategori kriteria cukup dengan perolehan nilai akhir kemampuan pemecahan masalah ≥ 65 , dan hanya 1 siswa termasuk kategori kriteria kurang yang memperoleh nilai akhir kemampuan pemecahan masalah ≥ 50 . Sedangkan rata-rata yang diperoleh dari seluruh siswa dalam satu kelas mencapai 78,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada kelas X IPA 2 tergolong kriteria baik.

b. Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok

Data persentase kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok pada pertemuan pertama disajikan pada Tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24
Data Persentase
Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok
Pertemuan 1

Kelompok	Persentase (%) = <i>$\frac{\text{Skor Pengamatan}}{\text{Skor Maksimal}}$</i>	Kriteria
Kelompok 1	77,1%	Baik
Kelompok 2	75,7%	Baik
Kelompok 3	88,6%	Sangat Baik
Kelompok 4	54,3%	Cukup
Kelompok 5	64,3%	Cukup
Kelompok 6	47,1%	Kurang
Kelompok 7	55,7%	Cukup
Kelompok 8	72,9%	Baik

Berdasarkan Tabel 4.24 terlihat bahwa pertemuan pertama terdapat 1 kelompok yang memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 88,6%. Tiga kelompok yang memperoleh kriteria baik dengan persentase masing-masing yaitu 77,1 %, 75,7% dan 72,9%. Tiga kelompok yang memperoleh kriteria cukup dengan persentase masing-masing 54,3%, 64,3%, dan 55,7%. Satu kelompok yang memperoleh kriteria kurang dengan persentase 47,1%.

Data persentase kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok pada pertemuan kedua disajikan pada Tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25
Data Persentase
Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok
Pertemuan 2

Kelompok	Persentase (%) $= \frac{\text{Skor Pengamatan}}{\text{Skor Maksimal}}$	Kriteria
Kelompok 1	78,6%	Baik
Kelompok 2	75,7%	Baik
Kelompok 3	92,8%	Sangat Baik
Kelompok 4	58,6%	Cukup
Kelompok 5	75,7%	Baik
Kelompok 6	50%	Kurang
Kelompok 7	50%	Kurang
Kelompok 8	72,9%	Baik

Berdasarkan Tabel 4.25 diketahui bahwa pertemuan kedua terdapat 1 kelompok yang memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 92,8%. Empat kelompok yang memperoleh kriteria baik dengan persentase masing-masing yaitu 78,6%, 75,7%, 75,7%, dan 72,9%. Satu kelompok yang memperoleh kriteria cukup dengan persentase 58,6%. Dua kelompok yang memperoleh kriteria kurang dengan persentase masing-masing 50%.

Data persentase kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok pada pertemuan ketiga disajikan pada Tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Data Persentase
Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok
Pertemuan 3

Kelompok	Persentase (%) $= \frac{\text{Skor Pengamatan}}{\text{Skor Maksimal}}$	Kriteria
Kelompok 1	81,4%	Baik
Kelompok 2	81,4%	Baik
Kelompok 3	94,3%	Sangat Baik
Kelompok 4	76,4%	Baik
Kelompok 5	74,3%	Baik
Kelompok 6	74,3%	Baik
Kelompok 7	72,9%	Baik
Kelompok 8	85,7%	Sangat Baik

Tabel 4.26 diketahui bahwa pertemuan ketiga terdapat 2 kelompok yang memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase masing-masing 94,3% dan 85,7%. Enam kelompok yang memperoleh kriteria baik dengan persentase masing-masing yaitu kelompok 1 dan 2 memperoleh persentase yang sama yaitu 81,4%, kelompok 4 memperoleh persentase sebesar 76,4%, kelompok 5 dan 6 juga memperoleh persentase yang sama yaitu 74,3%, dan kelompok 7 memperoleh persentase sebesar 72,9%.

Secara keseluruhan mengenai hasil kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok tersaji dalam Tabel 4.27 sebagai berikut:

Tabel 4.27
Data Persentase
Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok
Dari Ketiga Pertemuan

Kelompok	(%) Pertemuan 1	(%) Pertemuan 2	(%) Pertemuan 3	Rata-rata	Kriteria
Kelompok 1	77,1%	78,6%	81,4%	79,0 %	Baik
Kelompok 2	75,7%	75,7%	81,4%	77,6 %	Baik
Kelompok 3	88,6%	92,8%	94,3%	91,9 %	Sangat Baik
Kelompok 4	54,3%	58,6%	76,4%	63,1 %	Cukup
Kelompok 5	64,3%	75,7%	74,3%	71,4 %	Baik
Kelompok 6	47,1%	50%	74,3%	57,1 %	Cukup
Kelompok 7	55,7%	50%	72,9%	59,5 %	Cukup
Kelompok 8	72,9%	72,9%	85,7%	77,2 %	Baik
Jumlah	535,7%	554,3%	640,7%		
Rata-rata	67,0%	69,3%	80,1%		

Data rata-rata persentase kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok pada ketiga pertemuan disajikan pada Tabel 4.28 sebagai berikut:

Tabel 4.28
Data Rata-Rata Persentase
Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok
Dari Ketiga Pertemuan

No	Kerjasama Siswa Dalam Kelompok	% Kerjasama Siswa Dalam Kelompok
1	Pertemuan 1	67,0%
2	Pertemuan II	69,3%
3	Pertemuan III	80,1%
	Rata-rata	72,1%

Berdasarkan Tabel 4.27 masing-masing kelompok memperoleh persentase yang berbeda-beda, namun ada pula yang memperoleh persentase yang sama yaitu kelompok 1. Kelompok 1 pada ketiga pertemuan memperoleh persentase yang berbeda. Pertemuan pertama kelompok 1 memperoleh persentase sebesar 77,1%, sedangkan pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 78,6%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 81,4%. Kelompok 2 pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh persentase yang sama yaitu 75,7%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 81,4%.

Kelompok 3 pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 88,6%, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 92,8%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 94,3%. Kelompok 4 pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 54,3%, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 58,6%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 74,6%.

Kelompok 5 pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 64,3%, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 75,7%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 74,3%. Sedangkan kelompok 6 pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 47,1%, pertemuan kedua memperoleh

persentase sebesar 50%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 74,3%.

Kelompok 7 pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 55,7%, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 50%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 72,9%. Kelompok 8 pertemuan pertama dan kedua memperoleh persentase yang sama yaitu 72,9%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 85,7%.

Dari pemaparan di atas telah diketahui bahwa pada setiap pertemuan ada empat kelompok yang memperoleh persentase yang semakin meningkat yaitu kelompok 1, 3, 4, dan 6. Dua kelompok pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh persentase yang berbeda dan tidak ada perubahan pada setiap pertemuannya yaitu kelompok 2 dan 8, tetapi pada pertemuan ketiga masing-masing kelompok tersebut persentase yang diperoleh mengalami peningkatan. Namun ada dua kelompok mengalami penurunan pada pertemuan kedua yaitu kelompok 5 dan 7, tetapi pada pertemuan ketiga, kedua kelompok tersebut persentase yang diperoleh mengalami peningkatan kembali.

Untuk rata-rata dari setiap kelompok adalah 79,0%, 77,6%, 91,9%, 63,1%, 71,4%, 57,1%, 59,5% dan 77,2%. Sedangkan rata-rata dari seluruh kelompok pada ketiga pertemuan mencapai 72,1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama siswa kelas X IPA 2 dalam berkelompok tergolong kriteria kemampuan kerjasama yaitu baik, meskipun ada beberapa kelompok persentase yang diperoleh mengalami penurunan maupun tidak ada perubahan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Tetapi pada pertemuan ketiga semua kelompok persentase yang diperoleh mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga memperoleh hasil kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok melalui penyebaran angket yang diberikan kepada siswa diakhir kegiatan belajar, guna memperoleh data yang relevan dengan hasil observasi kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok.

Adapun data persentase angket kerjasama siswa dalam kelompok disajikan pada Tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29
Data Persentase Angket
Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Kelompok

Subjek (Kelompok 1)	Skor Akhir (%) $= \frac{\text{Skor Angket yang Diperoleh}}{\text{Skor Angket Maksimal}}$	Kriteria
S1	88,1%	Sangat Baik
S2	83,3%	Baik
S3	80,9%	Baik
S4	85,7%	Sangat Baik
S5	71,4%	Cukup
Rata-Rata	81,9%	Baik
Subjek (Kelompok 2)	Skor Akhir (%) $= \frac{\text{Skor Angket yang Diperoleh}}{\text{Skor Angket Maksimal}}$	Kriteria
S1	78,6%	Baik
S2	78,6%	Baik
S3	78,6%	Baik
S4	90,5%	Sangat Baik
S5	78,6%	Baik
Rata-Rata	80,1%	Baik
Subjek (Kelompok 3)	Skor Akhir (%) $= \frac{\text{Skor Angket yang Diperoleh}}{\text{Skor Angket Maksimal}}$	Kriteria
S1	92,9%	Sangat Baik
S2	88,1%	Sangat Baik
S3	83,3%	Sangat Baik
S4	88,1%	Sangat Baik
S5	92,9%	Sangat Baik
Rata-Rata	89,1%	Sangat Baik
Subjek (Kelompok 4)	Skor Akhir (%) $= \frac{\text{Skor Angket yang Diperoleh}}{\text{Skor Angket Maksimal}}$	Kriteria
S1	69,0%	Cukup
S2	83,3%	Baik

S3	71,4%	Cukup
S4	76,1%	Baik
S5	69,0%	Cukup
Rata-Rata	73,8%	Cukup
Subjek (Kelompok 5)	Skor Akhir (%) $= \frac{\text{Skor Angket yang Diperoleh}}{\text{Skor Angket Maksimal}}$	Kriteria
S1	76,1%	Baik
S2	71,4%	Cukup
S3	73,8%	Cukup
S4	83,3%	Baik
S5	73,8%	Cukup
Rata-Rata	75,7%	Baik
Subjek (Kelompok 6)	Skor Akhir (%) $= \frac{\text{Skor Angket yang Diperoleh}}{\text{Skor Angket Maksimal}}$	Kriteria
S1	69,0%	Cukup
S2	64,3%	Cukup
S3	66,7%	Cukup
S4	64,3%	Cukup
S5	71,4%	Cukup
Rata-Rata	67,1%	Cukup
Subjek (Kelompok 7)	Skor Akhir (%) $= \frac{\text{Skor Angket yang Diperoleh}}{\text{Skor Angket Maksimal}}$	Kriteria
S1	71,4%	Cukup
S2	76,1%	Baik
S3	66,7%	Cukup
S4	69,0%	Cukup
S5	66,7%	Cukup
Rata-Rata	69,1%	Cukup
Subjek (Kelompok 8)	Skor Akhir (%) $= \frac{\text{Skor Angket yang Diperoleh}}{\text{Skor Angket Maksimal}}$	Kriteria
S1	83,3%	Baik
S2	85,7%	Sangat Baik
S3	73,8%	Cukup
S4	88,1%	Sangat Baik

Rata-Rata	82,7%	Baik
------------------	--------------	-------------

Berdasarkan Tabel 4.29 kelompok pertama terdapat 2 siswa yang memperoleh kriteria sangat baik dengan masing-masing persentase 88,1% dan 85,7%. Sedangkan 2 siswa yang memperoleh kriteria baik dengan masing-masing persentase 83,3% dan 80,9%. Hanya ada 1 siswa yang memperoleh kriteria cukup dengan persentase 71,4%. Untuk rata-rata dari semua siswa diperoleh 81,9%. Kelompok dua terdapat 1 siswa yang memperoleh kriteria sangat baik dengan persentase 90,5% dan 4 siswa yang memperoleh kriteria baik dengan persentase yang sama yaitu 78,6%. Untuk rata-rata dari semua siswa diperoleh 80,1%.

Kelompok tiga terdapat 5 siswa yang memperoleh kriteria sangat baik, diantara 5 siswa tersebut ada 2 siswa yang memperoleh persentase yang sama yaitu 92,9%, dan ada pula 2 siswa yang memperoleh persentase yang sama juga yaitu 88,1%. Sedangkan hanya 1 siswa yang memperoleh persentase sebesar 83,3%. Untuk rata-rata dari semua siswa adalah 89,1%.

Kelompok empat terdapat 2 siswa yang memperoleh kriteria baik dengan masing-masing persentase 83,3% dan 76,1%. Sedangkan 3 siswa yang memperoleh kriteria cukup. Dua diantara ketiga siswa tersebut memperoleh persentase yang sama yaitu 69,0% dan 1 siswa memperoleh persentase 71,4%. Untuk rata-rata dari semua siswa adalah 73,8%.

Kelompok lima terdapat 2 siswa yang memperoleh kriteria baik dengan persentase masing-masing yaitu 76,1% dan 83,3%. 3 siswa memperoleh kriteria cukup, dua diantara 3 siswa tersebut memperoleh persentase yang sama yaitu 73,8% dan 1 siswa memperoleh persentase 71,4%. Untuk rata-ratanya adalah 75,7%. Kelompok enam terdapat 5 siswa yang memperoleh kriteria cukup dengan masing-masing persentase 69,0%, 64,3%, 66,7%, 64,3% dan 71,4%. Untuk rata-ratanya adalah 67,1%.

Kelompok tujuh terdapat 1 siswa yang memperoleh kriteria baik dengan persentase sebesar 76,1%. Empat

siswa yang memperoleh kriteria cukup, dua siswa diantaranya memperoleh persentase yang sama yaitu 66,7%, dua siswa lainnya memperoleh masing-masing persentase sebesar 71,4% dan 69,0%. Untuk rata-ratanya sebesar 69,1%. Kelompok delapan terdapat 2 siswa yang memperoleh kriteria sangat baik dengan masing-masing persentase sebesar 85,7%, dan 88,1%. Satu siswa memperoleh kriteria baik dengan persentase sebesar 83,3%, dan 1 siswa yang memperoleh kriteria cukup dengan persentase sebesar 73,8%. Untuk rata-rata dari semua siswa adalah 82,7%.

Berdasarkan Tabel 4.27 dan 4.29 hasil data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan bahwa data angket dan observasi kerjasama siswa dalam kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok pertama pada angket kerjasama siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 anggota memperoleh rata-rata 81,9% atau dikatakan dalam kategori baik. Sedangkan observasi kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata 79,0%, hal ini dalam kategori baik.
- 2) Kelompok dua pada angket kerjasama siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 anggota memperoleh rata-rata 80,1% atau dikatakan dalam kategori baik. Sedangkan observasi kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata 77,6%, hal ini dalam kategori baik.
- 3) Kelompok tiga pada angket kerjasama siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 anggota memperoleh rata-rata 89,1% atau dikatakan dalam kategori sangat baik. Sedangkan observasi kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata 91,9%, hal ini dalam kategori sangat baik.
- 4) Kelompok empat pada angket kerjasama siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 anggota memperoleh rata-rata 73,8% atau dikatakan dalam kategori cukup. Sedangkan observasi kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata 63,1%, hal ini dalam kategori cukup.

- 5) Kelompok lima pada angket kerjasama siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 anggota memperoleh rata-rata 75,7% atau dikatakan dalam kategori baik. Sedangkan observasi kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata 71,4%, hal ini dalam kategori baik.
- 6) Kelompok enam pada angket kerjasama siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 anggota memperoleh rata-rata 67,1% atau dikatakan dalam kategori cukup. Sedangkan observasi kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata 57,1%, hal ini dalam kategori cukup.
- 7) Kelompok tujuh pada angket kerjasama siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 anggota memperoleh rata-rata 69,1% atau dikatakan dalam kategori cukup. Sedangkan observasi kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata 59,5%, hal ini dalam kategori cukup.
- 8) Kelompok delapan pada angket kerjasama siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 anggota dengan rata-rata 82,7% atau dikatakan dalam kategori baik. Sedangkan observasi kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh rata-rata 77,2%, hal ini dalam kategori baik.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa data hasil angket kerjasama siswa dalam kelompok relevan dengan data hasil observasi kerjasama siswa dalam kelompok, meskipun rata-rata yang diperoleh antara angket dan observasi kerjasama siswa dalam kelompok tidak ada kesamaan, tetapi jika dilihat dari sisi pengkategorian diperoleh hasil yang sama. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran matematika, *soft skill* siswa pada aspek kemampuan pemecahan masalah tergolong kriteria baik dengan rata-rata 78,9, sedangkan kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok tergolong kriteria baik dengan persentase sebesar 72,1%.

C. Pembahasan

Tujuan menggunakan model pembelajaran generatif dalam pembelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan *soft skill* siswa. *Soft skill* yang dimaksud adalah melatih siswa untuk bekerjasama dalam situasi berkelompok dan melatih kemampuan memecahkan masalah. Selain itu model pembelajaran generatif bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang memberikan pengalaman siswa terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Selama penelitian berlangsung ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan keterlaksanaan pembelajaran pada siswa, misalnya bagaimana cara menerapkan model pembelajaran generatif kepada siswa, bagaimana cara menyampaikan tujuan pembelajaran, bagaimana cara memotivasi siswa dalam pembelajaran generatif tersebut, dan bagaimana cara guru menyampaikan materi. Hasil keterlaksanaan perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 86,9%, meskipun secara keseluruhan langkah pembelajaran telah terlaksana disetiap pertemuan, akan tetapi guru kurang efektif dalam mengelola waktu, serta kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Hal ini disebabkan karena waktu yang ditentukan siswa dalam mengerjakan tugas LKS melebihi perkiraan waktu yang telah direncanakan, sehingga waktu untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kurang optimal.

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan yang di intruksikan oleh guru seperti: 1) menulis hal-hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar, 2) berdiskusi/bertanya antar siswa sekelompok, 3) bertanya kepada guru, 4) mengerjakan LKS, 5) menanggapi pendapat/pertanyaan siswa lain, 6) menyampaikan pendapat/ide, dan 7) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru. Ada juga beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar topik kegiatan pembelajaran, seperti halnya bergurau, bermain, berjalan-jalan di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mengantuu, mengobrol, dan mengganggu temannya.

Pada pembelajaran generatif siswa memberikan respon kepada peneliti terkait dengan pembelajaran yang telah digunakan guru dalam kegiatan belajar. Seperti respon siswa terhadap LKS yang digunakan guru pada pembelajaran, dalam hal ini siswa merespon dengan sangat positif dengan persentase sebesar 86,4%. Hal ini ditunjukkan pada bagian-bagian LKS seperti penyajian LKS yang membuat siswa tertarik untuk mengerjakan dan model pembelajaran yang diterapkan guru yang termuat dalam LKS sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X MA Darul Ulum Waru Sidoarjo mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah dalam hal siswa melakukan pengidentifikasian dari soal, merencanakan untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan masalah yang telah direncanakan, dan menarik kesimpulan. Dari hasil yang diperoleh peneliti bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas X MA Darul Ulum Waru Sidoarjo tergolong kriteria baik dengan perolehan rata-rata sebesar 78,9%.

Pada pembelajaran dipertemuan pertama, awalnya siswa masih bingung dengan apa yang seharusnya mereka lakukan, karena pada pembelajaran generatif ini yang dilakukan lebih sering dalam bentuk praktek. Namun untuk pembelajaran berikutnya siswa sudah terbiasa dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena guru selalu memberikan motivasi sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga siswa semakin aktif merespon dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada pertemuan pertama pula, ketika diskusi kelompok masih ada siswa yang bergantung pada siswa yang pintar saja, sehingga kerjasama yang merupakan tujuan dari metode pembelajaran ini belum tercapai sepenuhnya. Masih ada siswa yang hanya bermain-main saja ketika masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas dan berbicara diluar materi pembelajaran selama praktek dalam kelas berlangsung maupun ketika ada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka, sehingga membuat kelas menjadi ramai. Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa berdiskusi bersama kelompok secara aktif. Dalam hal ini siswa yang berdominasi aktif dalam kelas atau dapat dikatakan siswa yang pintar, dia bisa menjadi pemimpin

yang baik dalam anggota kelompok dan bisa membantu anggota kelompok yang merasa kurang pintar yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, sehingga siswa yang kurang pintar tidak hanya mengandalkan temannya yang pintar dalam mengerjakan LKS.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pencapaian *soft skill* siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran generatif dengan sesudah diterapkannya model pembelajaran generatif. Hal ini didasarkan dengan perolehan skor rata-rata dari *soft skill* siswa pada aspek kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok sebagaimana yang telah dipaparkan dalam analisis data, sehingga memberi dampak positif bagi siswa untuk mengembangkan pencapaian *soft skill* siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa faktor pembelajaran model pembelajaran generatif berpengaruh secara signifikan dalam pencapaian *soft skill* siswa, dengan kata lain penerapan pembelajaran generatif memberikan kontribusi terhadap pencapaian *soft skill* siswa, serta dibantu dengan bahan ajar matematika yang digunakan.

